



Bagan 2. 2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

- Ha : Ada Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pledokan Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Tahun 2025.
- H0 : Tidak Ada Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pledokan Wilayah Kerja Puskesmas Sumowon Tahun 2025.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yakni sebuah pendekatan observasional yang mengukur kaitan antara variabel bebas yaitu wawasan ibu dengan variabel terikat yaitu pemberian ASI eksklusif, dengan cara melakukan pengamatan dan pengukuran pada satu waktu (satu kali pengambilan data) tanpa adanya intervensi dari peneliti. Dalam proses pengumpulan data, digunakan kuesioner terstruktur yang dibagikan kepada responden, yakni ibu yang mempunyai bayi usianya 7 hingga 23 bulan, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk melihat hubungan antar variabel. Bentuk rancangan penelitian sebagai berikut :

O1 → O2

Keterangan :

O1 : Pengukuran Variabel Independent (Pengetahuan Ibu)

O2 : Pengukuran Variabel Dependent (Pemberian ASI Eksklusif)

Gambar 3.1. Desain Penelitian

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Juli 2025 sampai tanggal 31 Juli 2025 di Desa Pledokan Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono.

C. Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Subyek penelitian ialah sumber dari mana

data bisa didapatkan. Subjek penelitian bisa berupa individu, objek, dokumen, maupun fenomena yang memiliki potensi untuk memberikan informasi yang relevan dalam menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian.

1. Populasi

Notoatmodjo (2020) mendefinisikan populasi sebagai seluruh subjek penelitian yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan relevan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud ialah semua ibu yang memiliki bayi berusia 7 hingga 23 bulan di Desa Pledokan pada tahun 2025. Berdasarkan data yang diperoleh dari bidan desa serta catatan Puskesmas Sumowono, jumlah populasi tersebut tercatat sebanyak 58 orang.

2. Sampel

Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa sampel adalah representasi dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu. Ketika jumlah populasi terlalu besar untuk diteliti seluruhnya, maka pengambilan sampel digunakan sebagai alternatif. Penelitian ini menggunakan sampel ibu yang memiliki bayi usia 7–23 bulan di Desa Pledokan sampai di 30 juni 2025.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling* atau sensus, yakni pendekatan di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Menurut (Sugiyono, 2023), apabila total populasi kurang dari 100, sehingga diberi saran guna menggunakan metode sensus agar semua individu dalam populasi dapat

dijadikan subjek penelitian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 58 responden.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukurnya	Skala Data
1.	Pengetahuan Ibu (Variabel Independen)	Tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, meliputi pengertian ASI eksklusif, komposisi dan kandungan ASI, manfaat ASI bagi bayi dan ibu, teknik menyusui yang benar, durasi frekuensi menyusui.	Kuesioner dengan lembar ceklist tentang ASI Eksklusif Sejumlah 20 pertanyaan.	1. Baik, jika jawaban benar (76-100%) 2. Cukup, jika jawaban benar (56-75%) 3. Kurang, jika jawaban (<56%)	Ordinal
2.	Pemberian ASI Eksklusif (Variabel Dependen)	ASI eksklusif ialah praktik penyaluran hanya air susu ibu terhadap bayi sejak lahir tanpa tambahan cairan lain, termasuk air putih atau makanan padat, kecuali larutan rehidrasi oral, vitamin, suplemen nutrisi, atau obat-obatan tertentu bila diperlukan. Pemberian ASI eksklusif direkomendasikan enam bulan awal kehidupan, pemberian nutrisi berperan penting dalam mendukung proses pertumbuhan bayi secara maksimal.	Kuesioner dengan lembar ceklist tentang ASI Eksklusif Sejumlah 4 pertanyaan.	1. ASI Eksklusif, bila jawaban benar 4. 2. Tidak ASI Eksklusif bila jawaban < 4.	Nominal

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu entitas atau karakteristik yang dapat mengalami perubahan atau perbedaan dalam nilai, baik antar individu maupun dalam satu individu pada waktu yang berbeda. Istilah ini berasal dari kata

yang mengandung makna "bervariasi" dan "dapat berubah". Dengan demikian, variabel menggambarkan karakteristik atau kondisi yang tidak tetap dan berbeda-beda pada setiap objek atau individu (Gravetter et al., 2021; Syamsul et al., 2023). Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lainnya. Dalam ranah metodologi penelitian, variabel bebas, yang juga disebut sebagai stimulus, prediktor, atau antecedent, memiliki fungsi utama untuk menjelaskan maupun meramalkan perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menetapkan pengetahuan ibu sebagai variabel bebas yang dikaji.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang berubah sebagai hasil dari pengaruh variabel bebas. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, praktik pemberian ASI eksklusif ditetapkan sebagai variabel terikat.

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya dengan pengamatan dan pencatatan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer didapat melalui pengisian kuesioner,

yang mencakup data demografi responden serta informasi mengenai wawasan ibu terkait pemberian ASI eksklusif. Instrumen kuesioner yang digunakan merupakan hasil adopsi dari penelitian Junaedah et al (2020), yang disusun berdasarkan teori dan referensi yang relevan. Kuesioner terdiri atas 4 pertanyaan terkait praktik pemberian ASI eksklusif dan 20 pertanyaan terkait pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Responden diminta memberikan jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang sesuai. Skala yang dipergunakan dalam kuesioner ini ialah skala *Guttman*, dengan pilihan jawaban benar atau salah.

Kisi-kisi dan Kuesioner tentang Praktik Pemberian ASI Eksklusif adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kisi-kisi kuesioner praktik pemberian ASI Eksklusif

No	Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1	Pelaksanaan pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi selama 6 bulan	1	-	1
2	Waktu inisiasi pemberian ASI pertama kali sesudah persalinan	1	-	1
3	Perilaku dalam memberikan makanan tambahan	-	1	1
4	Pemberian asupan selain ASI sebelum 6 bulan	-	1	1
Jumlah		2	2	4

Lembar kuesioner praktik pemberian ASI eksklusif dalam penelitian ini merupakan hasil adopsi dari peneliti Junaedah (2022) yang telah dimodifikasi, terdiri dari 4 butir pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman praktik pemberian ASI menurut standar WHO dan Kementerian Kesehatan RI. Pertanyaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu *favourable* (No. 1 dan 2) dan *unfavourable* (No. 3 dan 6). Untuk item *favourable*, jawaban “Ya” diberikan skor 1 dan “Tidak” skor 0, sedangkan untuk item *unfavourable*, jawaban “Tidak” diberikan skor 1 dan “Ya” skor 0. Skor total berada pada rentang 0–4. Praktik dikategorikan sebagai ASI eksklusif apabila seluruh pertanyaan dijawab sesuai kriteria benar (skor 4), dan tidak ASI eksklusif apabila terdapat minimal satu jawaban yang tidak sesuai kriteria (skor < 4). Kategori ini digunakan untuk mengukur kesesuaian praktik ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain.

Tabel 3. 3 Kuesioner Praktik Pemberian ASI Eksklusif

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ibu menyusui bayi selama 6 bulan ?		
2	Apakah ibu memberi ASI setelah bayi lahir ?		
3	Apakah ibu memberi makanan tambahan sesudah bayi lahir ?		
4	Apakah bayi ibu diberi makanan atau minuman selain ASI sebelum usia 6 bulan ?		

Lembar kisi-kisi kuesioner pengetahuan dan sikap tentang pemberian ASI eksklusif dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori dan standar praktik menyusui dari WHO dan Kementerian Kesehatan RI serta referensi pendukung lainnya. Kuesioner terdiri dari 20 butir pertanyaan yang dibagi dalam lima faktor utama, yaitu pengertian ASI eksklusif, komposisi dan kandungan ASI, manfaat ASI bagi bayi dan ibu, teknik menyusui yang benar, serta durasi dan frekuensi menyusui. Setiap aspek memiliki sejumlah pernyataan yang dikategorikan menjadi *favourable* (positif) dan *unfavourable* (negatif) untuk menilai pemahaman dan sikap responden secara seimbang. Kisi-kisi ini dibuat untuk memastikan bahwa seluruh indikator penting yang mendukung praktik pemberian ASI eksklusif terwakili secara sistematis dalam instrumen kuesioner, sehingga hasil pengukuran yang diperoleh valid dan dapat dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kisi-kisi dan kuesioner pengetahuan ibu akan pemberian ASI eksklusif sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Kisi-kisi kuesioner pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif

No	Aspek		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1	Pengertian ASI Eksklusif	ASI	1,2,3	13	4
2	Komposisi dan Kandungan ASI	dan	4,5,6,7	15	5
3	Manfaat ASI bagi Bayi dan Ibu	Manfaat ASI bagi	8,9,10,11,12,14		6
4	Teknik menyusui yang benar	menyusui	16,17,18,20		4
5	Durasi dan frekuensi menyusui	dan	19		1
	Jumlah		18	2	20

Lembar kuesioner pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil adopsi dari peneliti Junaedah (2022). Kuesioner ini telah teruji validitas dan reliabilitasnya dalam mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang praktik pemberian ASI eksklusif. setiap item pernyataan disusun untuk menggambarkan sejauh mana pemahaman responden mengenai definisi, kandungan, mafaat, serta teknik menyusui yang benar sesuai pedoman kesehatan nasional.

Tabel 3. 5 Kuesioner pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	ASI eksklusif yakni memberi ASI tanpa makanan atau minuman selama 6 bulan, jika dibutuhkan, vitamin dan obat		
2	Formulasi mencakup karbohidrat, vitamin, lemak dan mineral.		
3	ASI berisi zat antibody.		
4	ASI berisi zat putih telur		
5	Kolostrum membantu pengeluaran kotoran bayi.		
6	Kolostrum terpenuhinya gizi bayi pada pertama bayi dilahirkan		
7	Kolostrum berisi zat kekebalan, yang melindungi bayi dari penyakit alergi		
8	ASI mudah dicerna bagi bayi		
9	Manfaat menyusui bagi bayi ibu dapat mempercepat kaitan kasih sayang ibu dan anak		
10	ASI berguna sebagai makanan bagi bayi		
11	ASI berguna dalam memenuhi kebutuhan gizi pada bayi		
12	ASI ialah makanan paling baik pada bayi		
13	Memberi hanya ASI membuat tidak bisa tercapainya pertumbuhan maksimal pada bayi		
14	Bayi tidak gampang sakit dengan diberi ASI		
15	ASI tidak berisi zat-zat bergizi bermutu tinggi		
16	Letak badan ibu ketika menyusui bisa duduk, tidur terlentang, atau tidur miring		
17	Tanda perlekatan bayi dan ibu yang baik yakni dagu bayi harus menyentuh payudara		
18	Menyusui bayi lenih baik dilangsungkan disetiap saat bayi memerlukan		
19	Rata-rata bayi menyusui dalam kurun waktu 5-15 menit		

Instrumen kuesioner mengenai pengetahuan ibu yang dipakai dalam penelitian ini ialah adopsi dari penelitian Junaedah (2022), dan telah melalui pengujian validitas serta reliabilitas. Kuesioner terdiri atas 20 butir pertanyaan yang mencakup pernyataan positif dan negatif. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 guna jawaban benar pada pertanyaan positif dan skor 0 untuk jawaban salah. Sebaliknya, pada pertanyaan negatif, jawaban benar diberikan skor 0 dan jawaban salah diberi skor 1. Skor total berkisar antara 0 hingga 20. Berdasarkan persentase skor yang diperoleh, tingkat pengetahuan ibu diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%). Kategori ini digunakan untuk menilai sejauh mana pemahaman ibu mengenai pemberian ASI eksklusif.

b. Data Sekunder

Dalam kajian ini, sumber data sekunder yang digunakan meliputi sumber-sumber pustaka, literatur, studi sebelumnya dan dokumen berupa data cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Sumowono, data cakupan ASI eksklusif Desa Pledokan dan data jumlah ibu yang memiliki balita usia 7-23 bulan di Desa Pledokan sampai di 30 juni 2025 serta data lain yang dianggap relevan dengan topik penelitian ini.

c. Uji Validitas

Uji validitas ialah sebuah tahapan yang bermaksud guna menilai sejauhmana jauh instrumen penelitian bisa mengukur data

secara tepat dan akurat, sesuai dengan kondisi atau fenomena yang sebenarnya terjadi di lapangan. Suatu data dikatakan valid apabila informasi yang dikumpulkan oleh peneliti benar-benar mencerminkan kondisi atau fenomena sebenarnya yang sedang diteliti. Jika instrumen tidak sesuai dengan apa yang hendak dinilai, maka data yang diciptakan tidak dapat dipercaya kebenarannya. Dengan demikian, validitas berkaitan langsung dengan ketepatan dan ketajaman alat ukur dalam menggali informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2023).

Uji validitas bermaksud guna menilai seberapa jauh setiap poin dalam kuesioner mampu secara tepat dan akurat mengukur variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini, uji validitas telah dilakukan oleh Junaedah memanfaatkan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, dengan cara mengaitkan skor masing-masing item pertanyaan (X) terhadap skor total keseluruhan item (Y). Proses analisis diimplementasikan dengan memanfaatkan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS, dan hasilnya dibandingkan dengan nilai *r tabel* pada tingkat signifikansi 5%. Suatu item dianggap valid jika nilai *r hitung* lebih besar atau sama dengan *r tabel*, dengan jumlah responden minimal 30 orang.

Rumus *Korelasi Pearson Product Moment* :

$$r \text{ hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r hitung : Koefisien korelasi
 $\sum X$: Jumlah skor item/butir
 $\sum Y$: Jumlah skor total (item)
 N : jumlah responden

Rumus Uji t sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = r = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

Keterangan :

t : nilai hitung
 r : koefisien korelasi hasil r hitung
 n : jumlah responden

Dengan derajat kebebasan = $n-2$ dan $\alpha = 0,05$

Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir pertanyaan diklaim valid, yang artinya item tersebut mampu menilai variabel yang dimaksud secara tepat. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir pertanyaan dianggap tidak valid dan sebaiknya tidak digunakan dalam instrumen penelitian karena tidak memenuhi kriteria pengukuran yang akurat. Adapun kriteria interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

0,000-0,199 : sangat rendah (tidak valid)
0,200-0,399 : rendah
0,400-0,599 : cukup tinggi
0,600-0,799 : tinggi
0,800-1,000 : sangat tinggi

Dalam penelitian ini, uji validitas dilangsungkan terhadap 30 responden, yaitu ibu yang memiliki bayi usianya 7 hingga 12 bulan di area kerja Puskesmas Muara Badak, yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel utama penelitian. Jumlah item pernyataan yang diuji sebanyak 20 butir. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS, seluruh item menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,213, yaitu nilai *r tabel* pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden (n) = 30. Sebagai ilustrasi, item C1 memiliki nilai 0,976; item C2 sebesar 0,892; dan item C4 sebesar 0,903. Seluruh item kuesioner memenuhi kriteria validitas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *r* hitung yang lebih tinggi dibandingkan nilai *r tabel*, sehingga instrumen tersebut dinyatakan sah dan dapat digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi atau kestabilan data dalam rentang waktu tertentu. Menurut Sugiyono (2023), suatu data dinyatakan reliabel apabila hasil yang diperoleh dari pengukuran berulang menunjukkan konsistensi yang sama. Pengujian ini bermaksud guna mengevaluasi tingkat konsistensi dan kestabilan data yang dihasilkan oleh instrumen penelitian ketika diterapkan dalam kondisi dan waktu yang berbeda. Dengan demikian, reliabilitas mencerminkan kejelasan dan kestabilan instrumen dalam mengukur suatu variabel secara berulang.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan setelah seluruh item pernyataan dinyatakan valid melalui uji validitas. Peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena instrumen terdiri dari butir-butir pertanyaan dengan skala dikotomis (misalnya: Benar/Salah atau Ya/Tidak).

Pengolahan data reliabilitas dilangsungkan dengan memanfaatkan bantuan program SPSS, dan didapat hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,856. Nilai tersebut melampaui batas minimum reliabilitas, yakni $\geq 0,70$, yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi serta layak dipergunakan menjadi peralatan ukur dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengikuti beberapa tahapan pengumpulan data ialah:

a. Tahap persiapan

- 1) Peneliti mengelola *Ethical Clearance* ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo. Dengan Nomor : 431/KEP/EC/UNW/2025.
- 2) Peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian kepada Kepala Program Studi S1 Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.

3) Peneliti menyampaikan surat tembusan ijin penelitian ke Kepala Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti memilih responden berlandaskan kriteria inklusi
- 2) Peneliti menyusun jadwal kunjungan ke rumah responden yang disesuaikan dengan ketersediaan waktu ibu agar pengisian kuesioner berjalan lancar dan tidak mengganggu aktivitas harian mereka.
- 3) Peneliti menyampaikan kepada responden mengenai tujuan penelitian, manfaatnya, dan jaminan kerahasiaan data. Setelah ibu bersedia berpartisipasi, peneliti meminta persetujuan lisan sebagai bentuk *informed consent*.
- 4) Peneliti membagikan kuesioner kepada ibu dan mempersilahkan untuk mengisinya sendiri sesuai pemahaman masing-masing, dengan pendampingan seperlunya apabila ada pertanyaan atau kesulitan.
- 5) Sesudah kuesioner selesai diisi, peneliti mengecek kelengkapan jawaban di tempat guna menghindari data yang tidak lengkap atau tidak terisi. Bila terdapat kekosongan, peneliti langsung menanyakan kembali kepada responden.
- 6) Setelah proses pengisian kuesioner selesai, peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi responden dan memberikan souvenir sederhana sebagai bentuk apresiasi.

c. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

- 1) Peneliti menyusun tabel rekapitulasi data hasil penelitian secara digital menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.
- 2) Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data yang disesuaikan dengan tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian.
- 3) Tahap akhir berupa penyusunan laporan hasil penelitian yang disusun berdasarkan kaidah dan prosedur penulisan ilmiah yang berlaku.

3. Etika Penelitian

Menurut Martono dalam Putra et al (2023) etika penelitian merupakan seperangkat standar perilaku yang harus dipatuhi oleh peneliti selama seluruh tahapan pelaksanaan penelitian. Etika ini mencakup pedoman perilaku yang perlu diperhatikan sejak tahap perancangan penelitian, antara lain menjaga kerahasiaan data responden, memperoleh persetujuan dari partisipan secara sadar (*informed consent*), tidak memanipulasi data, serta menjunjung tinggi kejujuran dan integritas dalam setiap tahapan penelitian:

a. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti memberi pemaparan terhadap responden tentang tujuan penelitian. Apabila responden bersedia berpartisipasi, mereka diminta menandatangani lembar persetujuan sebagai bentuk kesediaan mengikuti penelitian.

b. *Anonymity* (Tanpa nama)

Guna melindungi kerahasiaan identitas, responden tidak diminta memuat nama pada lembar penyatuan data. Identitas cukup diwakili oleh nomor atau inisial responden guna menjaga privasi dan keamanan data pribadi.

c. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Seluruh keterangan yang didapat dari responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Data yang disatukan hanya dipakai guna keperluan akademis, dan hasilnya disajikan tanpa mengungkapkan identitas individu yang terlibat dalam penelitian.

G. Metode Pengolahan Data

Peneliti melakukan proses pengolahan data penelitian dengan bantuan komputer yang dilangsungkan dengan beberapa langkah antara lain:

1. *Editing*

Peneliti melangsungkan pemeriksaan terhadap kecukupan jawaban pada kuesioner yang mencakup aspek pengetahuan dan perilaku responden. Bila adanya item yang belum diisi, peneliti akan meminta responden melengkapinya sebelum data dianalisis lebih lanjut.

2. *Skoring*

Peneliti menetapkan skor berdasarkan jawaban responden, yang dilakukan melalui pengklasifikasian dan pengkategorian sesuai dengan opini atau persepsi responden. Proses penilaian dilakukan dengan mempergunakan skala Guttman, yang terdiri atas dua pilihan jawaban, yakni Benar dan Salah.

a. Pertanyaan *Favourable*

1) Benar Skor=1

2) Salah Skor=0

b. Pertanyaan *Unfavourable*

1) Benar Skor=0

2) Salah Skor=1

3. *Coding*

Peneliti memberikan kode identitas pada setiap lembar jawaban kuesioner yang telah dikumpulkan guna menjaga kerahasiaan responden, serta mempermudah penelusuran data demografis sampel apabila diperlukan. Selain itu, pemberian kode ini juga bertujuan untuk mempermudah proses pengarsipan data dan penetapan kode skor atas jawaban responden maupun hasil observasi yang telah dilakukan.

Adapun *coding* variabel dalam penelitian ini ialah :

Jawaban Benar : 1

Jawaban Salah : 0

4. *Processing* (Data Entry)

Peneliti menyusun tabel rekapitulasi data hasil penelitian dan melakukan entri data ke dalam perangkat lunak komputer. Selanjutnya, data diolah secara digital menggunakan program statistik yang sesuai guna mempermudah proses analisis.

5. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Peneliti melakukan pemeriksaan ulang terhadap hasil pengolahan data untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data. Apabila ditemukan kesalahan dalam penginputan atau terdapat data yang hilang, sehingga dilakukan pengolahan ulang. Tetapi, bila tidak adanya ketidaksesuaian, sehingga proses diteruskan ke langkah Analisa data.

H. Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis guna melihat hubungan antara tingkat wawasan ibu mengenai ASI eksklusif dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Variabel pengetahuan ibu dikategorikan ke dalam tiga tingkat, yaitu baik, cukup, dan kurang (skala ordinal), sedangkan variabel praktik pemberian ASI eksklusif merupakan data berskala nominal dengan dua kategori, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Karena kedua variabel tersebut tidak berskala interval dan tidak memenuhi asumsi distribusi normal, maka analisis dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik, yaitu *Uji Chi-Square*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel kategori. Hasil analisis disajikan dalam nilai signifikansi (*p-value*) untuk menentukan tingkat hubungan antarvariabel yang diuji.

1. Analisis *Univariat*

Analisis *Univariat* diperuntukkan guna mendeskripsikan distribusi rata-rata skor pengetahuan serta deviasi pengetahuan menggunakan teknik komputerisasi. Nilai proporsi yang didapatkan dalam bentuk persentase.

2. Analisis *Bivariat*

Analisis *bivariat* diperuntukkan guna menilai kaitan dua variabel, yakni tingkat wawasan ibu dan praktik pemberian ASI eksklusif.

Mengingat kedua variabel bersifat kategorik dan tidak mensyaratkan distribusi data normal, maka pengujian dilangsungkan dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui tersedianya kaitan yang signifikan antar tingkat pengetahuan ibu dan perilaku pemberian ASI eksklusif di Desa Pledokan, yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Sumowono.